



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 07 Juli 2020

Halaman: 1

Pergi Sehat, Pulang Bawa Covid-19 Transmisi Lokal Kembali Terjadi

YOGYA (KR) - Jumlah kasus warga tertular Covid-19 terus terjadi. Selasa (6/7), dilaporkan terdapat 8 kasus positif yang mayoritas merupakan warga Bantul. Dengan penambahan tersebut, maka di DIY sudah terdapat 339 kasus penularan Covid-19.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih mengungkapkan dari 8 kasus itu, ternyata sebagian terjadi karena penularan dari warga yang positif. Berikut kedelapan kasus tersebut, yaitu kasus 334 perempuan (40) warga Sleman, kasus 335 laki-laki (51) warga Bantul dan kasus 336 perempuan (26) warga Bantul dengan ri-

wayat ketiga kasus tersebut kontak kasus 319. "Kasus selanjutnya adalah kasus 337 laki-laki (17) warga Bantul dengan riwayat kontak kasus 321, kasus 338 laki-laki (49) warga Bantul dengan riwayat kontak kasus 314 dan kasus 339 laki-laki (45) warga Bantul dengan riwayat kontak kasus 331. Selanjutnya kasus 340 perempuan (30) warga Bantul dengan riwayat hasil tracing pernah kontak positif dan kasus 341 laki-laki (37) warga Kota Yogyakarta dengan riwayat perjalanan dari Jakarta.

Dijelaskan Berty, mayoritas kasus positif di atas mempunyai riwayat kontak dengan kasus positif Covid-19.

*Bersambung hal 7 kol 1

Dengan demikian diperkirakan kasus positif tersebut sudah menunjukkan transmisi lokal, tetapi untuk penentuan generasi membutuhkan informasi dan penelusuran lebih mendalam.

"Laporan kesembuhan kasus positif ada 2 tambahan kasus sembuh dengan total kasus sembuh menjadi 278 kasus di DIY. Dua tambahan kasus sembuh itu adalah kasus 302 perempuan (30) warga Sleman dan kasus 307 laki-laki (50) warga Kota Yogyakarta," jelasnya.

Menanggapi kasus positif Covid-19 di DIY yang masih fluktuatif, Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta warga untuk disiplin menjalankan protokol kesehatan Covid-19. Bukan hanya demi kebaikan diri sendiri tapi juga orang-orang di lingkungan sekitarnya. Terlebih berdasarkan data Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Pemda DIY, imported cases muncul dari warga yang memiliki riwayat mobilisasi tinggi. Sayangnya kepulangan ke DIY justru membawa Covid-19. Terutama yang memiliki riwayat bepergian dari kawasan zona merah Covid-19.

"Kami bisanya hanya melakukan penguatan tracing, tapi ora isa melarang kamu pergi dari Yogya. Saya bisanya bilang sabar ndisik, tidak perlu pergi-pergi dulu tinggal di rumah saja. Dan pada pulang dari

bepergian malah bawa penyakit. Adapun untuk pencegahan salah satu cara ya swab dengan cepat agar tak terjadi penularan," ungkapnya.

Menurutnya, swab itu diperlukan untuk melacak persebaran kasus. Harapannya langkah medis ini dapat meminimalisasi persebaran di lingkungan pasien positif Covid-19. Walau begitu kunci utamanya adalah pencegahan penularan dengan penerapan protokol Covid-19. Adapun saat disinggung mengenai sanksi bagi pelanggaran protokol Covid-19, Sultan menyatakan, ketegasan sanksi diatur dalam aturan baku karantina. Di satu sisi, Yogya belum menerapkan atau menerbitkan aturan terkait karantina. "Nanti kami pelajari dulu apakah bisa memberikan sanksi kepada mereka yang tidak taat. Selama ini kami hanya bisa peringatan," ujar Sultan.

Sementara itu Wakil Sekretaris Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 DIY Biwara Yuswantara mengatakan, dalam beberapa hari terakhir kasus positif Covid-19 di DIY berasal dari luar daerah. Seperti habis bepergian ke luar kota atau berinteraksi dengan pasien positif yang juga habis melakukan perjalanan luar kota. "Sekarang juga mulai melakukan uji coba operasional. Ini mengesankan dipers-

lahan untuk datang, meski tetap memperhatikan protokol kesehatan," ujarnya.

Untuk itu, berdasarkan hasil evaluasi terkait pengawasan di jalur perbatasan di-rasa sudah tidak lagi efektif. Bahkan dari Kemenkes juga menegaskan, upaya pencegahan Covid-19 itu dikembalikan ke pribadi masing-masing. Jika memang harus melakukan perjalanan harus bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri. Seperti membawa surat keterangan sehat, cek rapid tes atau test swab. "Sekarang ini yang paling berperan dalam pengawasan ada di tingkat bawah. Seperti RT/RW, karena bisa mengawasi mobilitas warganya yang keluar masuk," urai Biwara.

Terpisah, Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Yogyakarta, Joko Muriyanto menegaskan pentingnya penegakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Penggunaan masker akan penting bagi pencegahan Covid-19. Karena itu, ia mengapresiasi adanya Pemda yang telah membuat perda terkait kewajiban warga harus bermasker.

"Awalnya terpaksa menggunakan masker, karena takut didenda. Tapi nantinya menjadi kebiasaan dan menjadi budaya untuk menjaga kesehatan," ujar Joko.

(Ira/Ria/Awh/Bro/Jon)-d

ig. trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005